



## HUBUNGAN PERAN SUAMI DENGAN *SELF-EFFICACY* IBU HAMIL DALAM MENGATASI MUAL DAN MUNTAH KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PARIAMAN, KOTA PARIAMAN

Mekar Zenni Radhia<sup>1</sup>, Tita Oktya<sup>2</sup>, Leza Fidyah Restiana<sup>3</sup>, Endang Sari<sup>4</sup>, Hanifa Zaini S<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sumatera Barat

<sup>2</sup>Sarjana Kebidanan, STIKes Pelita Ilmu Depok

<sup>3</sup>Pendidikan Profesi Bidan, STIKes Pelita Ilmu Depok

<sup>4,5</sup>DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sumatera Barat

mekarzenniradhia2@gmail.com<sup>1</sup>, titaoktya78@gmail.com<sup>2</sup>, lezaafidyah6@gmail.com<sup>3</sup>,  
endangsari240487@gmail.com<sup>4</sup>, hanifazaini92@gmail.com<sup>5</sup>

### Abstrak

Mual dan muntah merupakan keluhan yang umum dialami ibu hamil pada trimester pertama dan dapat mempengaruhi kondisi fisik maupun psikologis ibu. Salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam mengatasi keluhan tersebut adalah *self-efficacy*, yaitu keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam mengelola kondisi kehamilan. Peran suami sebagai sumber dukungan sosial dapat berkontribusi dalam meningkatkan *self-efficacy* ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan peran suami dengan *self-efficacy* ibu hamil dalam mengatasi mual dan muntah dalam kehamilan. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan jumlah sampel 46 orang ibu hamil trimester kedua yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pariaman. Penelitian dilakukan pada bulan Mei hingga Agustus 2025 dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner peran suami dan *self-efficacy* ibu, kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 61% suami memiliki peran yang baik, sementara 39% memiliki peran kurang. Selanjutnya 59% ibu hamil memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi dan 41% berada pada kategori rendah. Uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara peran suami dengan *self-efficacy* ibu hamil dalam mengatasi mual dan muntah kehamilan ( $p\text{ value} = 0,008$ ). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peran suami berhubungan dengan *self-efficacy* ibu hamil dalam mengatasi mual dan muntah kehamilan.

**Kata Kunci:** peran suami, *self-efficacy*, mual dan muntah, ibu hamil

### Abstract

*Nausea and vomiting are common complaints experienced by pregnant women, particularly during the first trimester, and may affect both physical and psychological well-being. Self-efficacy, defined as a woman's belief in her ability to manage pregnancy-related conditions, plays an important role in coping with these symptoms. The husband's role as a source of social support may contribute to strengthening maternal self-efficacy. This study aimed to analyze the relationship between the husband's role and pregnant women's self-efficacy in managing nausea and vomiting during pregnancy. This study employed a cross-sectional design involving 46 second-trimester pregnant women in the working area of the Pariaman Public Health Center. The study was conducted from May to August 2025 using a total sampling technique. Data were collected using structured questionnaires measuring the husband's role and maternal self-efficacy and were analyzed using the Chi-square test. The results showed that 61% of husbands had a good role, while 39% had a poor role. In addition, 59% of pregnant women demonstrated high self-efficacy, whereas 41% had low self-efficacy. Statistical analysis revealed a significant association between the husband's role and pregnant women's self-efficacy in managing nausea and vomiting during pregnancy ( $p = 0.008$ ). In conclusion, the husband's role is significantly associated with maternal self-efficacy in managing nausea and vomiting during pregnancy.*

**Keywords:** husband's role, *self-efficacy*, nausea and vomiting, pregnant women

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

\* Corresponding author :

Address : Pagambiran Ampalu Nan XX, Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat

Email : mekarzenniradhia2@gmail.com

Phone : 082382344882

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan salah satu periode penting bagi wanita yang ditandai dengan adanya perubahan fisiologis dan psikologis (Sukmawati et al., 2023). Perubahan ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi ibu hamil. Salah satunya adalah mual dan muntah dalam kehamilan (Radhia et al., 2024). Mual dan muntah merupakan interaksi yang kompleks dari pengaruh endokrin, pencernaan, faktor vestibular, penciuman, genetik, dan psikologi (Fauziah et al., 2022).

Prevalensi mual dan muntah pada kehamilan sangat tinggi pada trimester pertama kehamilan (Ani & Machfudloh, 2021). Trimester pertama merupakan masa kritis saat janin berada dalam tahap awal pembentukan organ-organ tubuh (Oktaviana et al., 2025; Somoyani, 2018). Sekitar 50-70% ibu hamil mengalami mual dan muntah pada kehamilan 16 minggu pertama (Hidayat et al., 2023). Apabila gejala ini tidak ditangani dengan baik, maka dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup ibu serta beresiko terjadinya cacat janin (Atiqoh & Keb, 2020). Mual dan muntah pada kehamilan tidak hanya berdampak secara fisik, tetapi juga mempengaruhi psikologis dengan meningkatkan stres, menurunkan kualitas hidup, dan berpotensi pada gangguan psikologis apabila tidak ditangani dengan dukungan yang memadai (Hirose et al., 2020). Tingkat keparahan mual dan muntah berkorelasi dengan penurunan kualitas hidup, sementara itu, dukungan sosial termasuk dukungan pasangan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap aspek mental dan emosional ibu hamil (Tan et al., 2018).

Ibu hamil memerlukan kontrol diri yaitu *self-efficacy* atau keyakinan diri ibu hamil yang bertujuan untuk meningkatkan atau memelihara kesehatan ibu (Chumaira et al., 2025). Menurut (Basri et al., 2021), semakin tinggi *self efficacy* seseorang, maka akan semakin baik dalam menetapkan tujuan, keterampilan pemantauan diri dan perawatan diri. Tingkat *self efficacy* yang tinggi dikaitkan dengan kemampuan ibu untuk menghadapi berbagai perubahan dan keluhan yang muncul selama masa kehamilan, termasuk menghadapi mual dan muntah (Khalid & Nani Hasanuddin Makassar, 2020).

Pembentukan *self-efficacy* pada ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman pribadi, kondisi emosional, serta dukungan dari lingkungan sosial terdekat (Tsai et al., 2018). Dalam kehamilan, suami merupakan sumber dukungan utama yang memiliki peran strategis dalam mendampingi ibu hamil (Litasari & Sunarni, 2025). Peran suami dapat diwujudkan melalui dukungan emosional, instrumental, informasional, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan selama kehamilan. Dukungan yang diberikan suami berpotensi memperkuat keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam menghadapi perubahan dan

keluhan selama hamil (Eddy & Fife, 2021; Suganda et al., 2023).

Meskipun pentingnya peran suami dalam kehamilan telah banyak dibahas, keterlibatan suami dalam praktik perawatan kehamilan masih belum optimal di berbagai konteks pelayanan kesehatan (Nurhayati et al., 2020). Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara peran suami dan *self-efficacy* ibu hamil dalam mengatasi mual dan muntah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan peran suami dengan *self-efficacy* ibu hamil dalam mengatasi mual dan muntah kehamilan.

## METODE

### Desain dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pariaman, Kota Pariaman. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2025. Ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan survey analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester II yang berjumlah 46 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* sesuai dengan kriteri inklusi sampel, yaitu: (1) Ibu bersedia menjadi responden, (2) Mengalami mual muntah fisiologis, (3) Tidak pernah mengkonsumsi obat-obatan antiemesis, (4) Tidak mengalami komplikasi dalam kehamilan.

### Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti memperoleh izin penelitian dari institusi terkait. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta diminta menandatangani *informed consent*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner peran suami dan *self-efficacy* ibu hamil yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengisian kuesioner dilakukan secara mandiri oleh responden dengan pendampingan peneliti jika diperlukan.

### Instrumen Penelitian

Peran suami dan *self-efficacy* ibu hamil dalam mengatasi mual dan muntah kehamilan diukur menggunakan kuesioner skala *likert* yang disusun sendiri oleh peneliti. Kuesioner peran suami disusun sesuai dengan konsep peran suami dalam mengatasi mual dan muntah kehamilan dengan indikator: dukungan emosional, instrumental, informasional, dan keterlibatan pengambilan keputusan. Sementara itu, kuesioner *self-efficacy* ibu hamil disusun sesuai dengan konsep yang diadopsi dari teori Bandura. Masing-masing kuesioner terdiri dari 25 pertanyaan. Sebelum digunakan, kuesioner terlebih dahulu

dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada responden yang memiliki karakteristik serupa. Semua item pertanyaan pada instrumen pengukuran peran suami dan *self-efficacy* valid dan reliabel. Uji validitas menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* > nilai R tabel, yaitu 0,38 (peran suami) dan 0,41 (*self-efficacy*). Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* 0,81 (peran suami) dan 0,85 (*self-efficacy*). Skor total peran suami kemudian dikategorikan menjadi peran suami baik ( $\geq 76\%$ ) dan kurang ( $< 76\%$ ). Sementara itu, *self efficacy* ibu hamil dikategorikan menjadi *self-efficacy* tinggi ( $\geq 76\%$ ) dan rendah ( $< 76\%$ ).

Teknik Analisis Data

Data di analisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden dan masing-masing variabel penelitian. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara peran suami dengan *self-efficacy* ibu hamil dalam mengatasi mual dan muntah kehamilan. Hasil analisis menunjukkan seluruh sel memiliki nilai *expected*  $\geq 5$ , sehingga uji *Chi-Square* memenuhi asumsi dan layak digunakan. Hubungan antar variabel dinyatakan bermakna apabila nilai  $p < 0,05$ .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil ibu hamil sebagaimana ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan gravida.

Variabel	n	%
Usia		
<20 tahun	5	10.9
20-35 tahun	33	71.7
>35 tahun	8	14.4
Pendidikan		
SD-SMP	14	30.4
SMA	21	45.7
DIII/Sarjana	11	23.9
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	29	63
Bekerja	17	37
Gravida		
Primigravida	18	39.1
Multigravida	28	60.9

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui sebanyak 33 orang (71.7%) responden berusia 20-35 tahun, sebanyak 21 orang (45.7%) responden menyelesaikan pendidikan SMA, sebanyak 29 orang (63%) responden tidak bekerja/ibu rumah tangga, dan sebanyak 28 orang (60.9%) responden adalah ibu multigravida.

Peran Suami dalam Membantu Ibu Mengatasi Mual dan Muntah Selama Kehamilan

Peran suami merupakan bentuk keterlibatan dan dukungan suami kepada ibu hamil dalam membantu mengatasi mual dan muntah selama kehamilan (Eddy & Fife, 2021). Data hasil penelitian peran suami disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Peran suami dalam membantu ibu mengatasi mual dan muntah kehamilan.

Peran Suami	n	%
Baik	28	61
Kurang	18	39
Total	46	100

Peran suami sangat penting dalam kehamilan karna berkontribusi terhadap kesehatan dan kesejahteraan ibu hamil. Hal ini dapat membantu ibu hamil dalam menghadapi perubahan fisik dan psikologis selama kehamilan (Mamuroh et al., 2019). Berdasarkan hasil analisis, lebih dari separuh suami (61%) memiliki peran yang baik dalam membantu ibu mengatasi mual dan muntah selama kehamilan. Sedangkan masih terdapat proporsi yang cukup besar dengan peran suami kategori kurang (39%). Hal ini menunjukkan bahwa, peran suami dalam kehamilan sudah mulai terlihat, namun belum merata pada seluruh ibu hamil.

Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya kurangnya pengetahuan suami mengenai perubahan fisiologis dan psikologis yang dialami ibu hamil. Hal ini tercermin pada kuesioner dalam indikator dukungan informasional suami, skor yang relatif rendah pada indikator ini mengindikasikan bahwa masih terdapat suami yang belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai perubahan fisiologis dan psikologis pada ibu hamil. Kurangnya pengetahuan tersebut menyebabkan suami tidak mampu mengenali secara tepat kondisi ketidaknyamanan yang dialami ibu sehingga dukungan yang diberikan menjadi terbatas atau tidak sesuai dengan kebutuhan ibu hamil.

Selain itu, faktor budaya juga berperan penting dalam keterlibatan suami, sebagian masyarakat memandang kehamilan merupakan tanggung jawab perempuan, sehingga peran suami terbatas pada pemenuhan kebutuhan ekonomi. Faktor lain yang memungkinkan adalah

keterbatasan waktu dan tuntutan pekerjaan suami yang dapat menghambat kehadiran dan pendampingan selama ibu mengalami ketidaknyaman kehamilan.

**Self-efficacy Ibu Hamil dalam Mengatasi Mual dan Muntah Selama Kehamilan**

*Self-efficacy* ibu dalam mengatasi mual dan muntah selama kehamilan merupakan keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam mengelola keluhan fisiologis, termasuk melakukan perawatan diri, menerapkan anjuran kesehatan, dan mengambil keputusan yang tepat untuk menjaga kondisi kesehatannya (Hirose et al., 2020). Hasil penelitian ini menyajikan gambaran tingkat *self-efficacy* ibu hamil dalam mengatasi mual dan muntah selama kehamilan yang disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3. *Self-efficacy* ibu hamil dalam mengatasi mual dan muntah selama kehamilan.**

Peran Suami	n	%
Tinggi	27	59
Rendah	19	41

*self-efficacy* merupakan konstruksi psikologis yang berperan penting dalam perilaku ibu hamil (Brunton et al., 2020). Menurut hasil penelitian, sebagian besar ibu hamil (59%) memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi dalam mengatasi mual dan muntah, meskipun masih terdapat proporsi ibu dengan *self-efficacy* rendah (41%). Temuan ini menunjukkan variasi keyakinan diri di antara ibu hamil dalam mengelola keluhan mual dan muntah dalam kehamilan. Tingkat *self-effiacy* yang tinggi mencerminkan keyakinan kuat ibu terhadap kemampuannya melakukan perawatan diri, termasuk pengaturan pola makan, pengelolaan gejala mual, serta kemampuan untuk mencari pertolongan saat gejala memburuk.

Rendahnya tingkat *self-efficacy* ibu hamil dalam mengatasi mual dan muntah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pengalaman dan kesiapan ibu dalam menghadapi perubahan fisiologis dan psikologis selama kehamilan, terutama pada ibu primigravida. Sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 18 orang ibu hamil (39,1%) merupakan primigravida. Ibu yang baru pertama kali hamil cenderung belum memiliki pengalaman sebelumnya, sehingga dapat menurunkan keyakinan diri terhadap kemampuan dalam mengelola ketidaknyamanan yang dialami.

Kurangnya pengetahuan ibu terhadap informasi kesehatan yang benar juga dapat mempengaruhi tingkat *self-efficacy* ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai cara

mengatasi mual dan muntah baik secara non-farmakologis maupun melalui konsultasi dengan tenaga kesehatan cenderung memiliki keyakinan diri yang rendah.

Selain itu, terbatasnya dukungan sosial, baik dari suami, keluarga, maupun lingkungan sekitar juga dapat menghambat ibu dalam memperoleh strategi koping efektif dalam mengatasi mual dan muntah.

**Hubungan Peran Suami dengan *Self-efficacy* Ibu Hamil dalam Mengatasi Mual dan Muntah**

Tabel hubungan antara peran suami dengan *self-efficacy* ibu hamil dalam mengatasi mual dan muntah menyajikan distribusi *self-efficacy* berdasarkan kategori peran suami. Tabel ini menggambarkan kecenderungan tingkat *self-efficacy* ibu hamil pada kelompok yang memperoleh peran suami baik dan kurang. Untuk melihat hubungan kedua variabel tersebut dilakukan uji statistik menggunakan uji *Chi-Square*.

**Tabel 4. Hubungan Peran Suami dengan *Self-efficacy* Ibu Hamil dalam Mengatasi Mual dan Muntah**

Peran Suami	<i>Self-efficacy</i>				<i>p-value</i>
	Tinggi		Rendah		
	n	%	n	%	
Baik	21	75	7	25	0,008
Kurang	6	33,3	12	66,7	

*Significance (α) = 0,05.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang memperoleh peran suami dalam kategori baik lebih banyak memiliki *self-efficacy* tinggi dibandingkan ibu hamil dengan peran suami kategori kurang. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif antara peran suami dengan *self-efficacy* (keyakinan) ibu terhadap kemampuannya dalam menghadapi keluhan dalam kehamilan khususnya mual dan muntah.

Sejalan dengan teori *self-efficacy* yang disampaikan oleh Albert Bandura, keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan mempengaruhi bagaimana ia bertindak dan mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian akan menentukan pilihan perilaku, upaya yang dikeluarkan, dan keteguhan dalam menghadapi hambatan (Lianto, 2019).

Albert Bandura juga menjelaskan dalam *social cognitif theory*, sumber utama pembentukan *self-efficacy* antara lain pengalaman penguasaan, *vicarious experience* (observasi atau model), *verbal persuasion* (dukungan lisan), serta kondisi fisiologis-emosional individu (Abdullah, 2019). Dalam konteks ini, peran suami sebagai pemberi dukungan emosional dan informasi merupakan bentuk *verbal persuasion* yang dapat memperkuat



keyakinan ibu hamil dalam kemampuannya menghadapi dan mengatasi mual dan muntah. Dengan adanya dorongan, perhatian, serta partisipasi aktif suami dalam perawatan kehamilan, ibu hamil akan lebih percaya diri dalam menjalani berbagai upaya adaptif terhadap keluhan kehamilan, yang berarti *self-efficacy* ibu hamil meningkat.

Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa keterlibatan pasangan atau dukungan sosial suami berkorelasi positif dengan aspek-aspek *self-efficacy* pada ibu hamil. Sebagai contoh, studi di Turki menunjukkan bahwa dukungan suami yang dirasakan secara positif berpengaruh terhadap *self-efficacy* pada ibu hamil, sehingga mempengaruhi kesiapan mereka menjalani proses persalinan dengan lebih baik (Kucukkaya & Basgol, 2023). Selain itu, temuan dari penelitian lainnya menunjukkan bahwa saat dukungan sosial dan *self-efficacy* ditingkatkan melalui intervensi pendidikan, perilaku perawatan prenatal ibu hamil juga mengalami peningkatan yang bermakna, yang mengindikasikan peran konsisten dari dukungan sosial terhadap *self-efficacy* (Izadirad et al., 2017).

Peran suami yang baik menyediakan *verbal persuasion*, motivasi, serta kehadiran nyata dalam proses perawatan kehamilan sehingga ibu mampu menghadapi tantangan fisiologis seperti mual dan muntah. Sebagaimana diramalkan oleh teori Bandura bahwa dukungan dari lingkungan sosial merupakan salah satu sumber penting dalam pengembangan *self-efficacy* (Fitriani & Anita, 2025).

Dengan demikian, hubungan yang bermakna antara peran suami dengan *self-efficacy* ibu hamil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan suami bukan hanya faktor pendukung sosial sederhana, tetapi juga kontributor psikologis yang penting dalam penguatan keyakinan diri ibu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi kehamilan. Hal ini menegaskan intervensi yang melibatkan pasangan secara aktif dapat menjadi strategi penting dalam peningkatan kemampuan adaptif ibu hamil terhadap keluhan fisiologis selama kehamilan.

#### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*, sehingga hubungan yang ditemukan antara peran suami dengan *self-efficacy* ibu hamil hanya bersifat asosiatif dan tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat. Kedua, jumlah sampel yang relatif terbatas, yaitu 46 orang responden. Hal ini memungkinkan adanya keterbatasan generalisasi hasil penelitian pada populasi yang lebih luas. Ketiga, pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner berbasis *self-report*, yang memungkinkan adanya bias subjektivitas responden. Keempat, penelitian

ini belum mempertimbangkan secara mendalam mengenai faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi *self-efficacy* ibu hamil, seperti tingkat keperahan mual dan muntah, kondisi psikologis ibu, dukungan keluarga selain suami, serta faktor sosial-ekonomi.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, penelitian ini tetap memberikan gambaran awal yang penting mengenai hubungan peran suami dengan *self-efficacy* ibu hamil dalam mengatasi mual dan muntah kehamilan, namun diperlukan penelitian lanjutan dengan desain dan cakupan yang lebih luas untuk memperkuat temuan ini.

#### SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna ( $p\text{-value} = 0,008$ ) antara peran suami dengan *self-efficacy* ibu hamil dalam mengatasi mual dan muntah selama kehamilan. Ibu hamil yang memperoleh peran suami dalam kategori baik cenderung memiliki *self-efficacy* tinggi dibandingkan ibu hamil dengan peran suami kategori kurang.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar puskesmas mengoptimalkan pelaksanaan pelayanan antenatal care terpadu dengan mengembangkan program edukasi secara aktif melibatkan suami. Keterlibatan suami dalam pelayanan antenatal care dan kelas ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta dukungan suami terhadap ibu hamil. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan longitudinal atau quasi-eksperimen untuk mengevaluasi efektivitas intervensi peningkatan peran suami terhadap *self-efficacy* ibu hamil. Pada tingkat kebijakan, penguatan integrasi materi mengenai peran suami dalam kehamilan ke dalam modul kelas ibu hamil perlu dilakukan secara sistematis sebagai bagian dari strategi promotif dan preventif untuk meningkatkan kesehatan ibu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2019). Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review published in 1982-2012. *PSIKODIMENSIA*, 18(1), 85. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>
- Ani, I. P., & Machfudloh, M. (2021). LITERATURE REVIEW: TERAPI KOMPLEMENTER UNTUK MENGURANGI MUAL MUNTAH PADA IBU HAMIL. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 12(2). <https://doi.org/10.36308/jik.v12i2.301>
- Atiqoh, R. N., & Keb, S. T. (2020). *Kupas Tuntas Hiperemesis Gravidarum (Mual Muntah Berlebih Dalam Kehamilan)*. One Peach Media.

- Basri, M., Rahmatiah, S., Andayani, D. S., K, B., & Dilla, R. (2021). Motivasi dan Efikasi Diri (Self Efficacy) dalam Manajemen Perawatan Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 695–703. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.683>
- Brunton, R., Simpson, N., & Dryer, R. (2020). Pregnancy-Related Anxiety, Perceived Parental Self-Efficacy and the Influence of Parity and Age. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(18), 6709. <https://doi.org/10.3390/ijerph17186709>
- Chumaira, R. L., Nurya Kumalasari, Meity, Susanti, M., Sutiyono, & Agustiana, M. (2025). *DUKUNGAN SUAMI DALAM MENINGKATKAN SELF EFFICACY PADA IBU HAMIL YANG BERESIKO TINGGI*.
- Eddy, B. P., & Fife, S. T. (2021). Active Husband Involvement During Pregnancy: A Grounded Theory. *Family Relations*, 70(4), 1222–1237. <https://doi.org/10.1111/fare.12486>
- Fauziah, N. A., Komalasari, K., & Sari, D. N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 3(1), 13–18. <https://doi.org/10.47679/makein.202227>
- Fitriani, F., & Anita, F. (2025). Impact of husband support on maternal psychological well-being during pregnancy: a systematic review. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 3(2), 55–62. <https://doi.org/10.61099/junedik.v3i2.112>
- Hidayat, T., Safitri, Y., & Dianna. (2023). PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG EMESIS GRAVIDARUM DI PUSKESMAS SIANTAN TENGAH KOTA PONTIANAK. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 9(2), 80–86.
- Hirose, M., Tamakoshi, K., Takahashi, Y., Mizuno, T., Yamada, A., & Kato, N. (2020). The effects of nausea, vomiting, and social support on health-related quality of life during early pregnancy: A prospective cohort study. *Journal of Psychosomatic Research*, 136. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2020.110168>
- Izadirad, H., Niknami, S., Zareban, I., & Hidarnia, A. (2017). Effects of Social Support and Self-Efficacy on Maternal Prenatal Cares Among the First-Time Pregnant Women, Iranshahr, Iran. *Journal of Family & Reproductive Health*, 11(2), 67–73.
- Somoyani, N. K. (2018). *LITERATURE REVIEW: TERAPI KOMPLEMENTER UNTUK MENGURANGI MUAL MUNTAH PADA MASA KEHAMILAN*.
- Khalid, N., & Nani Hasanuddin Makassar, S. (2020). HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY IBU HAMIL DENGAN POTENSI KEJADIAN DEPRESI DI PUSKESMAS BATUA MAKASSAR. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* (Vol. 15).
- Kucukkaya, B., & Basgol, S. (2023). The effect of perceived spousal support on childbirth self-efficacy on pregnant women in turkey. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05508-6>
- Lianto, L. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55–61. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Litasari, R., & Sunarni, N. (2025). Literature Review: Active Role of Husband in Care During Pregnancy. *Genius Midwifery Journal*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.56359/genmj.v4i1.523>
- Mamuroh, L., . S., & Nurhakim, F. (2019). RELATIONSHIP BETWEEN HUSBAND SUPPORT AND PREGNANCY CONTROL IN PREGNANT WOMEN SUKAWENING PUSKESMAS GARUT. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 2(1). <https://doi.org/10.36780/jmcrh.v2i1.58>
- Nurhayati, E., Astuti, A. W., & Fitriahadi, E. (2020). SCOPING REVIEW TENTANG PARTISIPASI SUAMI PADA MASA PERINATAL. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(2), 97. <https://doi.org/10.31764/mj.v5i2.1534>
- Oktaviana, D., Dewi, N. R., Atika, S., Hs, S., Dharma, A. K., & Metro, W. (2025). Oktaviana, Implementasi Manajemen 209 IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUAL DAN MUNTAH PADA IBU HAMIL TRIMESTER I IMPLEMENTATION OF NAUSEA AND VOMITING MANAGEMENT IN IST TRIMESTER PREGNANT WOMEN. *Jurnal Cendikia Muda*, 5(2).
- Radhia, M. Z., Ulya, R., & Gusmadewi. (2024). *Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Intesitas Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester Kerja Puskesmas Lubuk Alung*. 6(2), 20756–20761. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Suganda, Y., Gusmadewi, G., Radhia, M. Z., Silvia, E., Zaini, H., & Sari, E. (2023). Edukasi Tentang Keteraturan Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 53–58.
- Sukmawati, E., Ayu Ariesty Ajsal, A., Purba, A., Iriani Abdullah, V., Alhaqie Sintana Putri, A., Ino Ischak, N., Zenni Radhia, M., Bintangdari Johan, R., Lestari, T., Muthoharoh, S., Yulia, M., & Widiyawati, R. (2023). *EPIDEMIOLOGI EPIDEMIOLOGI KESEHATAN IBU HAMIL KESEHATAN IBU HAMIL BERBASIS EVIDANCE*

*BERBASIS EVIDANCE BASED BASED*  
(Oktavianis & I. Melisa, Eds.). PT GLOBAL  
EKSEKUTIF TEKNOLOGI.  
[www.globaleksekutifteknologi.co.id](http://www.globaleksekutifteknologi.co.id)

- Tan, A., Lowe, S., & Henry, A. (2018). Nausea and vomiting of pregnancy: Effects on quality of life and day-to-day function. *Australian and New Zealand Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 58(3), 278–290. <https://doi.org/10.1111/ajo.12714>
- Tsai, Y., Hsu, Y., Hou, T., & Chang, C. (2018). Effects of a Web-Based Antenatal Care System on Maternal Stress and Self-Efficacy During Pregnancy: A Study in Taiwan. *Journal of Midwifery & Women's Health*, 63(2), 205–213. <https://doi.org/10.1111/jmwh.12685>